

## **Implementasi Permainan Loose Part dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini: Kajian Literatur**

**Zainah Dzawil Lubabah<sup>1</sup>, Ratih Kesuma Dewi,<sup>2</sup> Rizkayati<sup>3</sup>,  
Kotrun Nada Maulida<sup>4</sup>, Irfan Haris<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [zainahlubabah112@gmail.com](mailto:zainahlubabah112@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui aktivitas bermain. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah loose parts, yaitu berbagai bahan yang dapat diubah, disusun, dan digunakan secara fleksibel sesuai dengan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis bahan loose parts, Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai jenis bahan loose parts, penerapannya dalam pembelajaran PAUD, kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peran guru, serta berbagai tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa loose parts mencakup bahan alami, bahan hasil daur ulang, bahan buatan, serta beragam jenis wadah yang dapat menunjang aktivitas bermain anak. Penerapan loose parts mampu menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui aktivitas eksplorasi serta pemecahan masalah. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan tersedianya lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, loose parts dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses belajar anak usia dini.

**Kata Kunci:** Loose Parts, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Menyenangkan, Kreativitas, Aktivitas Bermain.

### **Abstract**

*Early Childhood Education (ECE) requires learning processes that are aligned with children's developmental characteristics, one of which is learning through play. One medium that can be utilized is loose parts, which are various materials that can be manipulated, arranged, and used flexibly according to children's creativity. This study aims to describe the types of loose parts materials, their implementation in ECE learning, their contribution to creating enjoyable learning experiences, the role of teachers, and the challenges and solutions in their application. The research employed a literature review method by analyzing ten relevant scientific articles. The findings indicate that loose parts include natural materials, recycled materials, manufactured materials, and various types of containers that support children's play activities. The implementation of loose parts promotes active, creative, and enjoyable learning through exploration and problem-solving activities. Its successful implementation is influenced by the teacher's role as a facilitator and the availability of a supportive learning environment. Therefore, loose parts can serve as an effective alternative learning medium to support the learning process of young children.*

**Keywords:** Loose Parts, Early Childhood Education, Enjoyable Learning, Creativity, Play Activities

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan fondasi karakter, kecerdasan, dan potensi anak secara holistik. Menurut UNICEF (2024) Masa usia dini (0-8 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang merupakan periode kritis bagi perkembangan otak, fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Oleh karena itu, kualitas stimulasi dan pengalaman belajar yang diperoleh anak pada periode ini memiliki peran yang krusial dalam membentuk tumbuh kembang mereka di masa depan.

Pada cakupan pendidikan anak usia dini, aktivitas bermain menjadi pilar metode utama karena memfasilitasi anak untuk meraih pengalaman belajar bermakna melalui proses eksplorasi sekaligus interaksi bersama lingkungan sekitar. Kendati demikian, realita pembelajaran di banyak institusi PAUD nyatanya masih kerap didominasi oleh agenda terstruktur serta fokus pada guru, yang berakibat pada terbatasnya ruang bagi anak untuk berkreasi maupun bereksplorasi. Atas dasar tersebut, inovasi inovatif dalam pembelajaran yang selaras dengan karakter tumbuh kembang anak usia dini sangat diperlukan, salah satunya melalui pemanfaatan media serta aktivitas adaptif yang bersifat terbuka dan berpusat pada esensi bermain (Supriani & Rahardjo, 2024).

Di antara beragam pendekatan inovatif yang kini kian diminati dalam mendidik anak usia dini yaitu pemanfaatan media lepas. Berdasarkan pandangan Wardhani et al., (2021), *loose parts* atau material lepasan ialah sarana edukatif yang membuka ruang bagi anak guna mengeksplorasi, mengolah, sekaligus mengasah daya imajinasi kreatif mereka memakai aneka materi yang bisa ditata, digeser, maupun diaplikasikan selaras dengan gagasan-gagasan asli sang anak. Sifat khas dari media ini mendorong anak terlibat aktif dalam belajar, melejitkan kreativitas, sekaligus menginternalisasi pengalaman belajar yang jauh lebih mendalam melalui aktivitas bermain yang dinamis, fleksibel, serta terbuka.

Penerapan metode *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini di Indonesia mulai populer seiring dengan tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai urgensi pendekatan bermain yang berkualitas. serupa dihimpun oleh Nurniawati et al., (2023), sederet penelitian mengindikasikan pencapaian positif mengenai andil *loose parts* bagi optimalisasi berbagai ranah perkembangan anak. Lebih spesifik, Rahmatullah et al., (2023) menjumpai bahwa pemanfaatan bahan lepasan ini mampu menstimulasi kecakapan motorik halus anak secara signifikan. Di sisi lain, Nurjanah & Muthmainah (2023) juga menegaskan bahwa media *loose parts* memberikan dampak positif bagi kreativitas anak serta mendukung stimulasi kemampuan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah melalui kegiatan bermain yang adaptif dan eksploratif.

Meskipun kumpulan penelitian terdahulu telah membuktikan penerapan kegunaan *loose parts* dalam melejitkan aspek kreativitas, fungsi kognitif, maupun kecakapan motorik anak usia dini,

penelaahan yang memadukan aneka simpulan terkait materi *loose parts*, penerapannya dalam kurikulum PAUD, kontribusinya dalam mewujudkan atmosfer belajar yang ceria, keterlibatan pendidik, hingga kendala beserta solusinya sejauh ini masih cukup langka. Maka dari itu, studi kepustakaan ini disusun dengan tujuan menjabarkan berbagai jenis *material loose parts*, membedah aplikasi *loose parts* pada pembelajaran PAUD, meninjaunya dalam menghadirkan kelas yang menyenangkan, fungsi memecahkan guru selama proses implementasi, sekaligus memetakan hambatan dan jalan keluar dalam mengadopsi *loose parts* bagi pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (tinjauan literatur) guna membedah aneka simpulan ilmiah terdahulu terkait aplikasi media *loose parts* pada pembelajaran anak usia dini. Pemilihan metode observasi literatur ini didasari agar peneliti dapat menjaring pemahaman yang mendalam dan menyeluruh seputar konsep dasar, potret implementasi di lapangan, hingga konsekuensi dari pemanfaatan *loose parts* terhadap dinamika sekaligus capaian belajar anak usia dini.

Sumber data yang digunakan berdasarkan pada data sekunder yang dihimpun dari jurnal-jurnal ilmiah berskala nasional maupun internasional dengan rentang waktu terbit antara tahun 2016 sampai 2026. Proses referensi dijalankan menggunakan pangkalan data Google Scholar, ScienceDirect, serta Garuda, lewat kata kunci spesifik seperti “*loose parts*”, “*loose parts play*”, “*early child education*”, “PAUD”, “*creative learning*”, dan “*play-based learning*”. Kriteria inklusi dalam penentuan artikel acuan meliputi: (1) mengupas tema penggunaan *loose parts* dalam ranah anak usia dini; (2) berwujud naskah jurnal ilmiah resmi; serta (3) menyajikan hasil temuan empiris ataupun pembahasan konseptual yang sejalan dengan fokus penelitian ini.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, telaah isi artikel, pengelompokan temuan, serta sintesis data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian. Untuk meningkatkan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil dari berbagai penelitian yang memiliki fokus serupa. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi *loose parts* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel ilmiah yang membahas implementasi *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini periode 2016–2026, ditemukan beberapa tema utama, yaitu jenis-jenis bahan *loose parts*, implementasi *loose parts* dalam pembelajaran PAUD, peran *loose parts* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pengaruh terhadap perkembangan anak,

peran guru, serta tantangan dan solusi implementasi *loose parts*. Ringkasan artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Review Artikel tentang Implementasi Loose Parts dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

| No | Penulis & Tahun                     | Metode Penelitian                                        | Temuan Utama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yuni Herlina, et al., (2025)        | Kualitatif deskriptif                                    | Penggunaan loose parts dalam pembelajaran berbasis prpyek menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif,menyenangkan,dan bermakna karena anak bebas bereksplorasi serta menghasilkan karya sesuai ide mereka sendiri.Hal ini membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran sekaligus meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.                                                                                                                                                                                              |
| 2. | Yulia Siantajani. (2020)            | Buku referensi/konseptual                                | <i>loose parts</i> adalah bahan-bahan lepas yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dipisahkan, dan digunakan kembali oleh anak sesuai dengan kreativitasnya. Jenis-jenis loose parts meliputi bahan alam seperti batu, ranting, daun, pasir, dan biji-bijian; bahan daur ulang seperti kardus, botol plastik, tutup botol, dan gulungan tisu; serta bahan buatan seperti balok kayu, pipa PVC, kain, dan sedotan. Beragamnya jenis bahan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan memecahkan masalah melalui kegiatan bermain. |
| 3. | Mohamad Helmi Ismail et al., (2023) | Deskriptif Kualitatif                                    | guru memiliki peran sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar, menyediakan berbagai bahan loose parts yang aman, memberikan pertanyaan pemantik, serta mendampingi proses eksplorasi anak tanpa membatasi kreativitas mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Farikhah et al., (2022)             | Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.           | Penerapan metode <i>loose parts</i> di TK Muslimat NU Bunga Harapan terbukti mampu meningkatkan kreativitas serta daya imajinasi anak dalam mengungkapkan ide secara mandiri dan mengurangi ketergantungan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5. | Azlin Atika Putri et al.,(2025)     | Survei deskriptif kuantitatif                            | tantangan implementasi <i>loose parts</i> di PAUD meliputi masih terbatasnya pemahaman guru, kurangnya penerapan di kelas, serta kendala dalam pengelolaan pembelajaran berbasis <i>Project Based Learning</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 6. | Nurniawati et al., (2023)           | Kuantitatif, Eksperimen Semu ( <i>Quasi Experiment</i> ) | mengungkapkan bahwa tantangan lain adalah kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan media, dan rendahnya motivasi anak pada kondisi tertentu. Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, memperkuat kerja sama dengan orang tua, serta memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang aman dan mudah diperoleh sebagai media <i>loose parts</i> .                                                                                                                                                                           |

Berdasarkan Tabel 1 hasil kajian terhadap sepuluh artikel yang membahas implementasi *loose parts* dalam pendidikan anak usia dini, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian

memperlihatkan pengaruh positif penggunaan *loose parts* terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Temuan yang paling menonjol adalah peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, perkembangan kognitif, serta kemampuan motorik halus anak. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *loose parts* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada anak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan *loose parts* yang digunakan dalam pembelajaran umumnya berasal dari bahan alam, bahan daur ulang, bahan buatan, dan berbagai jenis wadah yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Karakteristik bahan yang bersifat terbuka (*open-ended*) memungkinkan anak memanfaatkan satu objek dengan berbagai cara sesuai ide, imajinasi, dan kebutuhan bermain mereka. Kondisi ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen selama proses pembelajaran.

Dari aspek implementasi, sebagian besar penelitian menerapkan *loose parts* melalui kegiatan bermain bebas, bermain terbimbing, maupun aktivitas berbasis proyek yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik dan STEAM. Hasil penelitian Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa *loose parts* mendukung pembelajaran STEAM melalui pengembangan kemampuan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Temuan tersebut didukung oleh Nasution et al. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif anak dalam kegiatan bermain matematika awal setelah memanfaatkan media *loose parts*.

Selain memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *loose parts* berperan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Temuan ini tampak pada penelitian Farikhah et al. (2022), Sumarmi dan Afendi (2022), Lismayani et al. (2023), serta Fitriyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa anak menjadi lebih leluasa dalam mengekspresikan ide, berimajinasi, dan menemukan berbagai alternatif solusi selama bermain. Sementara itu, penelitian Ardiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menyusun, memindahkan, dan menggabungkan berbagai benda.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa *loose parts* merupakan media pembelajaran yang memiliki potensi dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Namun demikian, beberapa penelitian juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang lingkungan bermain yang aman, menyediakan bahan yang bervariasi, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar manfaat penggunaan *loose parts* dapat diperoleh secara optimal.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh artikel yang relevan, penggunaan *loose parts* pada pembelajaran anak usia dini menunjukkan beragam manfaat yang berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loose parts* tidak hanya dimanfaatkan sebagai media bermain, tetapi juga berperan sebagai sarana yang

mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, meliputi kreativitas, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, perkembangan sosial-emosional, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, sifat fleksibel dari bahan *loose parts* memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman langsung yang selaras dengan karakteristik pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *loose parts* dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari jenis bahan yang digunakan, strategi penerapan dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, hingga kemampuan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada enam aspek utama, yaitu jenis-jenis bahan *loose parts*, implementasi *loose parts* dalam pembelajaran PAUD, peran *loose parts* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pengaruhnya terhadap perkembangan anak, peran guru dalam implementasi *loose parts*, serta berbagai tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini.

### **Jenis-Jenis Bahan Loose Parts**

Yulianti Siantajani (2020) menjelaskan bahwa *loose parts* pada dasarnya merupakan material bebas yang bisa digabungkan, dipindah, atau ditata ulang oleh anak-anak lewat daya imajinasi mereka sendiri. Komponennya sangat variatif, mulai dari apa yang ada di alam (misalnya ranting, batu, daun kering, pasir, atau biji), barang-barang bekas (seperti botol limbah, karton kardus, tutup kemasan, dan rol tisu), hingga benda-benda pabrikan (contohnya potongan pipa, balok kayu, helai kain, atau sedotan). Melalui kombinasi objek yang beragam ini, anak-anak distimulasi untuk aktif bereksplorasi, mengasah daya cipta, serta belajar mencari solusi saat bermain.

Kaya akan variasi, media *loose parts* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Menggunakan benda-benda alam, misalnya, bakal mendekatkan anak dengan lingkungan sekitar sekaligus melatih kepekaan mereka terhadap tekstur, warna, dimensi, dan rupa suatu objek. Di sisi lain, memanfaatkan barang daur ulang secara tidak langsung mendidik mereka untuk melihat potensi dari sampah di sekitar, yang pada akhirnya memupuk rasa cinta lingkungan semenjak kecil. Manfaat lainnya, memudahkan para pendidik untuk merancang sesi belajar yang dinamis dan tidak membosankan untuk belajar. Anak-anak bebas memakai benda apa saja dan mencampur berbagai bahan demi memunculkan ide kreatif anak. dalam menentukan dan mengolah bahan inilah yang menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kreativitas, ketajaman berpikir, ketahanan mental dalam mengatasi masalah, hingga kerja sama ketika bermain bersama teman-temannya.

### **Implementasi Loose Part dalam Pembelajaran PAUD**

Implementasi *loose parts* dalam pembelajaran PAUD dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bahan yang dapat digunakan secara fleksibel oleh anak melalui kegiatan bermain. Berdasarkan hasil telaah, *loose parts* pada umumnya diterapkan melalui pendekatan bermain bebas (*free play*), bermain terbimbing (*guided play*), maupun aktivitas berbasis proyek yang memberikan peluang kepada anak

untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang berorientasi pada anak serta menekankan pentingnya pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa *loose parts* dapat dipadukan dengan pembelajaran STEAM sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika melalui kegiatan bermain. Temuan tersebut didukung oleh Yuliani & Kristiana (2024) yang menemukan bahwa penerapan *loose parts* melalui tahapan edukasi, eksplorasi, dan pengembangan dapat meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi *loose parts* tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik, tetapi juga membantu anak membangun pengetahuan melalui pengalaman bermain yang bermakna.

Penerapan media *loose parts* terbukti membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak didik. Melalui pemanfaatan bahan-bahan lepas alam, anak-anak menjadi lebih berani dan leluasa dalam menuangkan ide-ide kreatif serta mengasah daya imajinasi mereka tanpa merasa dibatasi. Proses eksplorasi ini secara langsung merangsang kemampuan berpikir mandiri, sehingga anak-anak mampu menciptakan sesuatu sesuai dengan ide mereka sendiri.

Di sisi lain, penggunaan metode ini juga efektif dalam membangun karakter anak agar tidak mudah bergantung pada bantuan guru atau teman-teman kelasnya. Karakteristik yang fleksibel menuntut anak untuk lebih aktif mengambil keputusan dan mencari solusi sendiri saat bermain. Alhasil, kemandirian mereka tumbuh dengan sangat baik dengan meningkatnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

### **Loose Part Pembelajaran yang Menyenangkan**

Menurut Yuni Herlina, Rambat Nur Sasongko, Nina Kurniah, dan Betti Nuraini (2025), penggunaan *loose parts* dalam pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui pemanfaatan berbagai bahan yang dapat dipindahkan, disusun, dan dikombinasikan secara bebas, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi sesuai dengan minat dan imajinasinya.

Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba, menemukan, dan menghasilkan karya berdasarkan ide mereka sendiri. Kondisi tersebut membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh I Gusti Putu Wati Hernawati, Sumarno, dan Ida Dwijayanti (2024) yang menyatakan bahwa implementasi *loose parts* berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini.

### **Peran Guru dalam Implementasi Loose Parts**

Keberhasilan implementasi *loose parts* dalam pembelajaran PAUD sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bertugas memilih dan mengelola bahan *loose parts* yang aman dan nyaman, serta menyediakan beragam bahan *loose parts* yang sesuai dengan tingkat

perkembangan anak. Selain itu, guru juga berperan dalam menyusun kegiatan yang mampu mendorong anak untuk bereksplorasi, berkreasi, serta memperoleh pengetahuan melalui pengalaman bermain secara langsung.

Hasil penelitian Mohamad Helmi Ismail, Leli Halimah, Ayu Hopiani, dan Muh. Asriadi AM (2023) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar, menyediakan beragam bahan *loose parts*, memberikan pertanyaan pemantik, serta mendampingi proses eksplorasi anak tanpa membatasi kreativitas mereka. Selaras dengan itu, Aam Kurnia dan Dindin Nasrudin (2022) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis STEAM dengan media *loose parts* menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mendampingi kegiatan bermain berbasis *loose parts* merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi pembelajaran di PAUD.

### **Tantangan dan Solusi Implementasi *Loose Parts* di PAUD**

Meskipun pembelajaran menggunakan *loose parts* memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang sering ditemui antara lain masih terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan *loose parts*, kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL), serta keterbatasan dalam merancang kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, keterbatasan media dan dukungan dari lingkungan belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan *loose parts*.

Hasil penelitian Azlin Atika Putri dan Sean Marta Efastri (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis *loose parts* masih menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman guru dan belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sementara itu, Nurniawati, Heny Djoehaeni, dan Leli Kurniawati (2023) mengungkapkan bahwa tantangan lain berasal dari kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi anak pada kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar agar implementasi *loose parts* dapat berjalan secara lebih efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, penggunaan *loose parts* dalam pembelajaran PAUD menunjukkan berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar anak usia dini. Keberagaman bahan yang digunakan memungkinkan anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman bermain yang bermakna. Penerapan *loose parts* juga mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan karena memberikan peluang kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan *loose parts* sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran, menyediakan lingkungan bermain yang aman, serta mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor yang penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan *loose parts* sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menunjang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *loose parts* merupakan media pembelajaran yang memiliki karakteristik terbuka (*open-ended*) sehingga dapat dimanfaatkan secara fleksibel oleh anak usia dini. Bahan *loose parts* terdiri atas beragam material, seperti bahan alam, bahan daur ulang, bahan buatan, serta berbagai jenis wadah yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Keanekaragaman bahan tersebut memberikan peluang kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan kreativitas melalui aktivitas bermain yang bermakna.

Penerapan *loose parts* dalam pembelajaran PAUD dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain yang berorientasi pada anak, baik melalui bermain bebas, bermain terbimbing, maupun kegiatan berbasis proyek. Penggunaan *loose parts* memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, *loose parts* menjadi salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa *loose parts* berperan dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan karena memberikan keleluasaan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengungkapkan ide sesuai minatnya. Suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan fleksibel membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan *loose parts* juga memberikan manfaat bagi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kreativitas, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, serta kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Keberhasilan penerapan *loose parts* sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, menarik, serta mendukung kegiatan eksplorasi anak. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti terbatasnya pemahaman guru dan ketersediaan bahan pembelajaran, kendala tersebut dapat diatasi melalui penguatan kompetensi guru, pemanfaatan sumber daya lokal, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, *loose parts* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Yuliani, & Dian Kristiana. (2024). Penerapan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.18362>
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2017). *Loose Parts: Inspiring Play in Young Children*. Redleaf Press. <https://www.redleafpress.org/Loose-Parts-Inspiring-Play-in-Young-Children-P1264.aspx>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Herlina, Y., Sasongko, R. N., Kurniah, N., & Nuraini, B. (2026). Project-Based Learning and Loose Parts: Solutions for Improving Cognitive Skills in Early Childhood. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 231–246. <https://doi.org/10.26877/paudia.v15i1.2496>
- Hernawati, I. G. P. W., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi media loose parts dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ismail, M. H., Halimah, L., Hopiani, A., & Asriadi, M. A. (2023). Peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurnia, A., & Nasrudin, D. (2022). Kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran STEAM berbasis loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maria Melita Rahardjo. (2019). How to use loose-parts in STEAM? Early childhood educators focus group discussion in Indonesia. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310–326. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Nurniawati, Djoehaeni, H., & Kurniawati, L. (2023). Tantangan implementasi media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Nurniawati, N., Djoehaeni, H., & Kurniawati, L. (2023). Pembelajaran daring di PAUD menggunakan media loose parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1907–1917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3585>
- Putri, A. A., & Efastri, S. M. (2025). Implementasi pembelajaran Project Based Learning berbasis loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmatullah, A., Widia, A. D., Azizah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose Parts di TK Syarif Hidayatullah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2915–2921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1966>
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Luxima Metro Media.
- Supriani, R., & Rahardjo, M. M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Berbasis Loose Part. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8640–8645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5072>
- UNICEF. (2024). *Early Childhood Development*. UNICEF. <https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>